



MENINGKATKAN GAYA BELAJAR SISWA PADA KELAS VII DI MTs AL-HIKAM JATIREJO DIWEK JOMBANG MELALUI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA

Syifa Fauzia

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Moh. Syamsul Falah

Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim

Korespondensi penulis : syifa9536@gmail.com fafalafah.sf@gmail.com

ABSTRACT *By giving students the opportunity to freely pursue their interests and talents, an autonomous curriculum helps increase their learning motivation. Students are allowed to pursue their own interests and abilities. This encourages student creativity and will emerge under the teacher's direction. Educators also need to be able to make creative learning plans for their students. Together, teacher and student learning will produce a more dynamic and beneficial learning environment for both parties under the concept of an autonomous curriculum. The aim of this research is to find out in more detail how independent curriculum management improves the learning preferences of seventh grade students at MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang.*

There are three things analyzed in this research, namely: 1) How is the development of the Independent Curriculum Management for class VII MTs Al Hikam? 2) How can the learning styles of class VII students at MTs Al Hikam improve? 3) How can Independent Curriculum Management improve the learning preferences of MTs Al Hikam class VII students? With the school principal, curriculum support teachers, and students as research objects, the method used is a qualitative descriptive approach. collect material from primary and secondary sources to create real evidence as additional research. Three methods were used: documentation procedures, interviews, and observation. After collecting and comparing data, conclusions will be drawn.

According to research findings, developing a strong will and spirit, recognizing one's freedom to express one's opinions, and letting go of fear are all necessary for independent curriculum management. It is hoped that each of them will mature and develop according to their capacity. Next, they organize students according to their needs, interests and talents to make learning fun, taking into account their diverse learning styles. In addition to receiving information in one direction, students are now expected to actively participate in class debates, group projects, and other activities that require their initiative and creativity.

Keywords: *Curriculum Management, Independent Curriculum, Student Learning Style*

ABSTRAK Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas mengejar minat dan bakatnya, kurikulum yang otonom membantu meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa diperbolehkan untuk mengejar minat dan kemampuannya sendiri. Hal ini mendorong kreativitas siswa dan akan muncul di bawah arahan guru. Para pendidik juga perlu mampu membuat rencana pembelajaran yang kreatif bagi siswanya. Bersama-sama, pembelajaran guru dan siswa akan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan bermanfaat bagi kedua belah pihak di bawah konsep kurikulum otonom. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih detail bagaimana manajemen kurikulum mandiri meningkatkan preferensi belajar siswa kelas tujuh di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang.

Ada tiga hal yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana perkembangan Manajemen Kurikulum Mandiri kelas VII MTs Al Hikam? 2) Bagaimana peningkatan gaya

Received Juni 30, 2024; Revised Juli 29, 2024; Agustus 01, 2024

* Syifa Fauzia, syifa9536@gmail.com

belajar siswa kelas VII MTs Al Hikam? 3) Bagaimana Manajemen Kurikulum Mandiri dapat meningkatkan preferensi belajar siswa MTs Al Hikam kelas VII? Dengan kepala sekolah, guru pendamping kurikulum, dan siswa sebagai objek penelitian, metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. mengumpulkan bahan dari sumber primer dan sekunder untuk menciptakan bukti nyata sebagai tambahan kajian. Tiga metode yang digunakan: prosedur dokumentasi, wawancara, dan observasi. Setelah mengumpulkan dan membandingkan data, akan diambil kesimpulan.

Menurut temuan penelitian, mengembangkan kemauan dan semangat yang kuat, mengakui kebebasan seseorang untuk mengutarakan pendapatnya, dan melepaskan rasa takut semuanya diperlukan untuk manajemen kurikulum yang mandiri. Diharapkan masing-masing dari mereka akan matang dan berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Selanjutnya, mereka mengatur siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakatnya agar pembelajaran menjadi menyenangkan, dengan mempertimbangkan gaya belajar mereka yang beragam. Selain menerima informasi dalam satu arah, siswa kini diharapkan berpartisipasi aktif dalam debat kelas, proyek kelompok, dan aktivitas lain yang memerlukan inisiatif dan kreativitas mereka.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah cara mengatur atau menetapkan kegiatan pembelajaran untuk memenuhi tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sangat penting dalam membangun sekolah yang berkualitas. Sementara itu, sistem pengelolaan kurikulum yang terkoordinasi, menyeluruh, dan metodis dimaksudkan untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan kurikulum. Manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan merupakan pelaksanaan manajemen kurikulum itu sendiri (KTSP).¹

Oleh karena itu, lembaga pendidikan mempunyai kebebasan untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan mengutamakan kebutuhan, mencapai tujuan yang digariskan dalam visi dan misi lembaga, serta mematuhi peraturan nasional yang telah ditetapkan.² Agar lembaga pendidikan mampu mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, merancang kurikulum, mengendalikan dan melaporkan sumber dan hasil kurikulum kepada masyarakat dan pemerintah, maka keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kurikulum juga memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat memahami, mendukung, dan mengontrol pelaksanaan kurikulum..³

Kurikulum otonom menekankan pada kemampuan pemecahan masalah siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Kurikulum untuk belajar mandiri juga

¹ Sista & Taufiq Rizki, "Implemtasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Educen: Jurnal Pendidikan Islam, 1.1, (2017): 23.

² Suharni, "Manajemen Kurikulum pada PAUD As-Sakinah, Rumbai, Pekanbaru", Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1.1, (2019): 26.

³ Nasbi Ibrahim. "Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis." Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1.2, 2017. 319

menawarkan manfaat untuk meningkatkan standar pembelajaran. Kurikulum pembelajaran otonom sendiri merupakan paradigma pembelajaran yang mengutamakan strategi pengajaran berbasis teknologi untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru kini memiliki fleksibilitas lebih besar dalam memilih berbagai sumber daya pendidikan yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Selain itu, kurikulum otonom belajar lebih menekankan pada mata pelajaran inti, dan siswa mendapatkan pendidikan kompetensi dan karakter berdasarkan Profil Siswa Pancasila.⁴

Setiap siswa berbeda dari yang lain karena mereka semua memiliki kepribadian yang berbeda. Karena setiap siswa itu unik, maka tidak dapat dikatakan bahwa semua siswa itu sama..⁵ Gaya belajar adalah istilah yang menggambarkan bagaimana seseorang belajar. Kebiasaan dan minat masing-masing pelajar menentukan bagaimana mereka memilih untuk belajar. Orang yang berbeda belajar secara berbeda. Ada yang belajar paling baik melalui pendengaran, ada yang melalui membaca, dan ada yang melalui penemuan. Meskipun banyak orang mempunyai lebih dari satu gaya belajar, belum tentu setiap orang mempunyai gaya belajar yang dominan. Sebaliknya, gaya belajar utama seseorang ditentukan oleh seberapa baik mereka memahami proses pembelajaran. Tujuan dari gaya belajar siswa yang beragam adalah agar pembelajaran menjadi nyaman dengan harapan tujuan pembelajaran dapat berhasil tercapai.⁶

Berdasarkan observasi Kepala Madrasah menyatakan bahwa MTs Al-Hikam menerapkan implementasi kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dan mendapat apresiasi sebagai madrasah swasta pertama yang menerapkan kurikulum merdeka sekaligus piloting penerapan kurikulum merdeka yang disahkan oleh kemenag pusat tahun ajaran 2022-2023. Madrasah ini telah menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Dan madrasah ini merupakan madrasah yang pendidikannya banyak meraih prestasi, baik dari penerapan kurikulum merdeka atau proyek-proyek, kegiatan lainnya. Sebelum menjadi madrasah terbaik banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan kurikulum merdeka, lambat laun perlahan-lahan dengan dukungan atau kerjasama sesama guru akhirnya membawa keberhasilan dengan banyaknya prestasi dari madrasah ini.

⁴ Dian Permata, et. al, *Pembelajaran Blended Learning: Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2022), 49.

⁵ Slavin Robert E, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 126. 9

⁶ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), 53

Meskipun para siswa di madrasah ini memiliki gaya belajar yang beragam, namun kemajuan akademik mereka terbilang baik. Setiap siswa memiliki keunikan dalam metode belajarnya serta kekuatan dan keterampilannya. Sebagian mungkin akan menangkap pelajaran lebih cepat ketika mendengarkan sedangkan yang lain akan lebih nyaman memahami sesuatu pelajaran melalui penglihatan maupun gerakan atau praktek dengan begitu siswa lebih cepat memahami materi tersebut dan guru tidak mendiskriminasi siswa yang dirasa lambat dalam menyerap materi yang mungkin memiliki gaya belajar yang berbeda. Manajemen kurikulum—yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi—menentukan pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

1. Menurut makalah penelitian Nita Dwi Rahayu, “Pengelolaan Kurikulum Mandiri Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 3 Ponorogo” (2023). Bidang studi, manajemen kurikulum, dan komponen-komponennya—perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian—merupakan kesamaan yang dapat ditemukan. Sementara peneliti berada pada jenjang MA, namun peserta penelitian berada pada jenjang SMA. Namun secara keseluruhan, pembicaraan ini terutama berkaitan dengan manajemen kurikulum yang otonom.
2. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Prestasi Akademik Siswa Madrasah Aliyah Nurul Jaded Probolinggo, Oleh M. Kholilur Rohman (2021). Subyek penelitian—manajemen kurikulum dan evaluasi implementasi—adalah tempat dimana kesamaan dapat terlihat. Perbedaannya terletak pada variabel y: penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan gaya belajar.
3. Penelitian “Pencapaian Gaya Belajar pada Pembelajaran Matematika dan IPA di Kelas XI SMAN 1 dan MAN 1 Yogyakarta” (2014) dilakukan oleh Noneng Siti Rosidah. Kesamaan kedua penelitian ini berpusat pada bagaimana berbagai gaya belajar siswa diimplementasikan saat menggunakan gaya belajar. Penelitian sebelumnya berfokus pada prestasi siswa, dengan diskusi tentang peningkatan metode pembelajaran mereka.

METODE PENELITIAN

Karena topik penelitiannya adalah bagaimana gaya belajar digunakan dalam pembelajaran kurikulum mandiri di suatu lembaga, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ketika membahas penelitian ini dengan judul “Manajemen Kurikulum Mandiri dalam Meningkatkan Gaya Belajar Siswa”. Meneliti kondisi alam suatu objek (bukan eksperimen) dilakukan dengan menggunakan metodologi berbasis filsafat post-positivisme yang dikenal dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposif dan snowballing, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif, dan temuan lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷

HASIL PENELITIAN

A. Manajemen kurikulum merdeka di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang

Kurikulum otonom digunakan MTs Al-Hikam dalam pelaksanaan manajemen kurikulum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menciptakan kurikulum otonom, yang merupakan salah satu jenis kurikulum, sebagai komponen penting dalam upaya negara Indonesia untuk pulih dari krisis yang telah berlangsung lama. Perencanaan kurikulum pembelajaran mandiri di kelas VII MTs Al-Hikam dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Pada tahap ini, kepala madrasah dan pengajar ikut serta dalam pelatihan dan meminta informasi kepada pengawas tentang bagaimana kurikulum mandiri diterapkan.

Pencapaian tujuan juga tergantung pada seluruh komponen sekolah, termasuk sumber daya manusia, yang diikutsertakan dalam proses perencanaan. Seluruh pemangku kepentingan kurikulum baik kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah, dan komite sekolah turut serta dalam proses penyusunan kurikulum pembelajaran mandiri di kelas VII MTs Al-Hikam. Keterlibatan ini merupakan upaya kooperatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan memastikan kelancaran implementasi kurikulum otonom. Hal ini konsisten dengan gagasan yang dikemukakan oleh James, yang menyatakan bahwa administrasi kurikulum adalah proses multifaset di mana pengambilan keputusan mengenai tujuan pembelajaran, strategi untuk mencapainya, dan kemanjuran serta signifikansi pendekatan ini dibuat oleh peserta di berbagai tingkatan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15

Dalam hal ini, kurikulum Merdeka kelas VII MTs Al-Hikam diterapkan dengan menggunakan metode yang menerapkan pengetahuan pola pikir antara guru dan siswa melalui diskusi atau sharing. Berdasarkan temuan penelitian, model pembelajaran atau strategi berpusat pada siswa digunakan untuk menerapkan pembelajaran pada kurikulum pembelajaran otonom kelas VII MTs Al-Hikam sehingga mengurangi jumlah perkuliahan.

B. Gaya belajar siswa di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang

Setiap siswa mempunyai metode belajar yang berbeda-beda. Meskipun demikian, mayoritas siswa menyukai metode pembelajaran kinestetik dan auditorial. Peneliti di Kelas VII MTs Al-Hikam mengumpulkan informasi tersebut melalui wawancara informan dan observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk menggunakan teknik, pendekatan, dan media yang sesuai dalam proses pengajaran, sehingga memudahkan penyajian mata pelajaran dan mempercepat proses belajar siswa.

Hal ini juga dimodifikasi dengan mempertimbangkan bagaimana siswa mematuhi proses belajar mengajar berdasarkan temuan penelitian. Namun, memiliki pengetahuan tentang preferensi belajar siswa akan membantu guru memilih strategi, teknik, dan materi pengajaran dengan lebih mudah. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan dihasilkan jika seorang guru dapat mengidentifikasi unsur-unsur tersebut secara akurat. Namun, pembelajaran siswa akan menjadi lebih membosankan jika guru tidak mampu mengidentifikasi ketiga komponen ini secara akurat. Identifikasi yang benar atas unsur-unsur tersebut oleh guru memungkinkan terkomunikasikannya tujuan pembelajaran secara cepat dan akurat, sehingga memudahkan siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran.

C. Manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan gaya belajar siswa di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang

Penting bagi kurikulum mandiri untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya di MTs Al-Hikam agar dapat lebih memahami bagaimana menerapkan kurikulum yang paling mendukung gaya belajar siswa dan membantu mereka menyelesaikan tugas. Pengenalan kurikulum otonom diperkirakan akan mempengaruhi pengembangan profesionalisme guru. Karena selalu mempengaruhi kegiatan belajar mengajar siswa, maka profesionalisme guru sangat penting dalam meningkatkan metode belajar siswa.

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran ini untuk melaksanakan pembelajaran Kurikulum Mandiri dengan sukses besar. sesuai dengan tujuan Kurikulum Independen yang memungkinkan siswa memilih mata pelajaran yang paling mereka minati untuk dipelajari. Siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka dengan menggunakan banyak gaya belajar ini. untuk menginspirasi siswa agar terlibat dalam pembelajaran yang berkualitas. Guru diharapkan menggunakan tiga pendekatan berbeda untuk menerapkan tiga gaya belajar yang berbeda di kelas agar dapat melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajarannya. Guru mampu menentukan metode belajar yang disukai setiap siswa melalui observasi, wawancara, dan survei. Mengetahui hal ini, para pendidik dapat menggunakan kreativitas dalam semua kegiatan pembelajarannya untuk menghasilkan pembelajaran yang membebaskan dan memuaskan kebutuhan siswanya.

KESIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Di MTs Al-Hikam, manajemen kurikulum mandiri menggunakan teknik untuk menerapkan pengetahuan pola pikir antara guru dan siswa melalui diskusi atau berbagi. Pembelajaran telah berkembang dari yang semula bersifat pasif—siswa hanya duduk dan mendengarkan guru menjelaskan berbagai hal—menjadi lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain menerima informasi dalam satu arah, siswa kini diharapkan berpartisipasi aktif dalam debat kelas, proyek kelompok, dan aktivitas lain yang memerlukan inisiatif dan kreativitas mereka. Siswa didorong untuk memecahkan masalah, bekerja sama dengan teman sebaya, dan mengasah kemampuan berpikir kritis melalui kurikulum ini.
2. Memahami perbedaan gaya belajar siswanya, para guru di MTs Al-Hikam mampu menyesuaikan metode, strategi, dan media pengajarannya agar materi pembelajaran mudah dipahami dan membantu siswa memperoleh pelajaran dengan cepat. Hal ini juga dimodifikasi dengan mempertimbangkan bagaimana siswa mematuhi proses belajar mengajar berdasarkan temuan penelitian. Namun, memiliki pengetahuan tentang preferensi belajar siswa akan membantu guru memilih strategi, teknik, dan materi pengajaran dengan lebih mudah. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan dihasilkan jika seorang guru dapat mengidentifikasi unsur-unsur tersebut secara akurat.

3. Untuk meningkatkan gaya belajar siswa dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, pengelolaan kurikulum mandiri MTs Al-Hikam harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Hal ini akan membantu mereka menentukan bagaimana menerapkan kurikulum yang sesuai. Karena selalu mempengaruhi kegiatan belajar mengajar siswa, maka profesionalisme guru sangat penting dalam meningkatkan metode belajar siswa. sesuai dengan tujuan Kurikulum Independen yang memungkinkan siswa memilih mata pelajaran yang paling mereka minati untuk dipelajari. Siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka dengan menggunakan banyak gaya belajar ini. untuk menginspirasi siswa agar terlibat dalam pembelajaran yang berkualitas.

SARAN-SARAN

1. Diharapkan kepala sekolah lebih berupaya menerapkan kurikulum mandiri, dengan fokus mengubah cara pandang guru dan siswa.
2. Diharapkan lebih banyak upaya yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan strategi dan pendekatan pengajaran.
3. Diperlukan lebih banyak sumber belajar, dan diharapkan lebih banyak infrastruktur yang dikembangkan untuk memfasilitasi implementasi kurikulum otonom.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi batu loncatan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang, dan segala kekurangan yang ada pada penelitian ini akan memberikan penyempurnaan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Sista & Taufiq Rizki, "*Impelementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*", Educen: Jurnal Pendidikan Islam, 1.1, (2017): 23.
- Suharni, "*Manajemen Kurikulum pada PAUD As-Sakinah, Rumbai, Pekanbaru*", Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1.1, (2019): 26.
- Nasbi Ibrahim. "*Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis*." Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1.2, 2017. 319
- Dian Permata, et. al, *Pembelajaran Blended Learning: Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2022), 49.
- Slavin Robert E, Psikologi Pendidikan; Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 126. 9
- Sugihartono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), 53
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15